



PEMANFAATAN LIMBAH SABUT KELAPA MENJADI INOVASI TANAMAN HIAS KOKODAMA

Oleh

Nelvia Ibrahim

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: inelviamt@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2024

Revised: 03-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Keywords:

Limbah Sabut Kelapa,
Kokodama

Abstract: *Kokedama is a unique Japanese planting technique. Plants are grown in moss-covered balls of soil-based planting material. Kokedama can be adjusted by replacing the moss soil wrap with coco fiber, which is normally discarded. In Indonesia, many people, particularly women, enjoy cultivating and collecting decorative plants. Only use traditional planting media, such as plastic or stone pots. Kokedama training is deemed appropriate in today's society. The goal of this service is to introduce and train new techniques for making attractive plants using the kokedama method*

PENDAHULUAN

Sejak COVID-19 menjadi wabah di Indonesia, pemerintah telah memberlakukan kebijakan untuk tetap tinggal di rumah. Akibatnya, warga mulai melaksanakan berbagai aktivitas dari rumah. Berbagai kegiatan sampingan seperti hobi dapat dilakukan di rumah bersama anggota keluarga guna mengisi waktu selama berada di rumah, seperti melakukan kegiatan memasak, membersihkan rumah, menghijaukan lingkungan sekitar, dan memperindah halaman dengan berkebun.

Beragam metode telah diterapkan untuk menemukan solusi alternatif mengenai penghijauan dan peningkatan estetika di area perumahan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang semakin berkurang di wilayah urban. Selain itu, penghijauan dapat meningkatkan kenyamanan tempat tinggal dan bermanfaat bagi kesehatan penglihatan para penghuni. Salah satu pendekatan sederhana untuk menghijaukan dan menata lingkungan rumah adalah dengan menerapkan teknik penanaman kokedama.

Kokedama adalah metode untuk menanam tanaman hias dengan menggunakan bahan dasar lumut atau serat kelapa (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Dalam pengertian istilah, kokedama berasal dari kata "koke" yang berarti lumut dan "dama" yang berarti bola. Oleh karena itu, kokedama sering disebut sebagai bola lumut, atau dapat dipahami sebagai tanah yang dibentuk menyerupai bola dan dilapisi dengan lumut. Kokedama dapat diterapkan pada berbagai macam tanaman, termasuk tanaman herba, tanaman musiman atau jangka panjang, rumput, paku, serta umbi. Namun, secara keseluruhan, kokedama umumnya diterapkan pada tanaman berukuran kecil dan biasanya diletakkan di dalam ruangan agar lebih gampang dirawat dan tidak cepat tumbuh besar. Kokedama juga menjadi pilihan tanaman organik dalam ruangan yang disukai karena tidak membutuhkan pot plastik dan lebih sederhana dibandingkan dengan bonsai, karena bisa menggunakan berbagai jenis tanaman, tanpa terbatas pada spesies tertentu (Ksatbiogama, 2017).

Kokedama telah melalui banyak transformasi dan sekarang sering dimanfaatkan



sebagai dekorasi tanaman untuk ruang dalam rumah, oleh karena itu, biasanya tanaman yang dipilih untuk metode ini adalah yang tidak memerlukan sinar matahari dalam jumlah yang tinggi. Kokedama memiliki bentuk yang khas.

Kokedama memiliki desain yang berbeda karena tidak memerlukan pot sebagai tempat karena wadah bisa diubah dengan memanfaatkan lumut atau bisa juga menggunakan serta kelapa jika sulit menemukan lumut. Selain ramah lingkungan, cara kokedama yang memakai serat kelapa sebagai pengganti lumut juga mendukung pemanfaatan limbah dari kelapa.

Beragam variasi tanaman hias seperti tanaman paku, tanaman berumbi, berbagai jenis rumput, dan herba dapat ditanam menggunakan metode kokedama (Thomson, 2016). Pelaksanaan metode kokedama cenderung akan lebih efisien dan sukses jika memanfaatkan tanaman berukuran kecil. Karena ini akan mempermudah perawatan sehari-hari dan juga memungkinkan untuk diletakkan di dalam ruangan (Barredo, 2012)

Kokedama memerlukan penyiraman yang tidak berlebihan, sehingga sangat pas bagi para pecinta tanaman yang juga sibuk bekerja. Ketika kokedama sudah kehilangan kelembapan, teksturnya akan terasa kering, kasar, dan ringan (Ludi, 2018). Merawat kokedama cukup mudah, penyiraman bisa dilakukan setiap 3 hingga 5 hari. Jika cuaca lembab dan tidak terlalu cerah, penyiraman bahkan bisa dilakukan hingga seminggu sekali.

Kokedama juga memiliki manfaat, seperti kesesuaiannya untuk area terbatas, desainnya yang menarik, serta kemampuannya untuk menjadi dekorasi ruangan dan menambah hijau di rumah. Vintagelawas (Vintagelawas, 2017) mencatat berbagai ragam tanaman yang dapat diaplikasikan dengan metode kokedama, termasuk jenis pakis, sukulen, tanaman sirih, philodendron, dan berbagai jenis begonia.

METODE

Pada tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan selama 1 (satu) hari. Yaitu pada tanggal 21 Januari 2024. Pada kegiatan ini pertama kali dilakukan dengan memberi penyuluhan agar warga dapat memahami materi pelatihan sebelum dikerahkan dalam penerapannya. Serta mempersiapkan bahan yang diperlukan, yaitu :

- a. Tanaman berukuran kecil
- b. Tanaman pupuk
- c. Kain kasa
- d. Sabut kelapa
- e. Gunting dan benang jahit
- f. Benang wol

Praktek pembuatan Kokodama :

- a. Sediakan seluruh alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Siapkan tanaman berukuran kecil.
- c. Kembangkan kain kasa dan taruh tanah pupuk di atasnya. Kemudian letakkan tanaman kecil yang sudah disiapkan.
- d. Setelah itu, kemas kain kasa beserta tanah pupuk dan tanaman tadi hingga padat dan berbentuk bulat atau seperti bola.
- e. Lalu ikat bagian atasnya menggunakan benang jahit.
- f. Kemudian cabik sabut kelapa hingga menjadi serabut-serabut halus.
- g. Setelah itu, susun serabut-serabut tersebut hingga berbentuk lingkaran seukuran dengan luas permukaan kain kasa tadi.



- h. Kemudian taruh kain kasa berbentuk bola yang sudah diisi tanaman tadi diatas serabut yang telah disusun.
- i. Selimuti kain kasa yang sudah ditaruh tadi menggunakan serabut kelapa sembari dipadatkan hingga menutupi seluruh permukaan kain kasa.
- j. Kemudian, lilitkan benang jahit ke seluruh permukaan serabut kelapa yang sudah berbentuk bola tadi.
- k. Setelahnya, lilitkan juga menggunakan benang wol pada seluruh permukaan hingga membentuk bola sebagai hiasan.
- l. Jika ingin digantung, tambahkan seutas benang wol pada lilitan permukaan kokodama.

HASIL

Kegiatan ini yang berfungsi sebagai wadah untuk tanaman hias dengan menggunakan limbah sabut kelapa, dilaksanakan secara langsung dan diadakan di lingkungan RT 03 RW 03 Kelurahan Kota Tinggi Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi yang diperlukan oleh masyarakat di Lingkungan RT 03 RW 03 Kelurahan Kota Tinggi Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru agar bahan limbah dapat dijadikan barang yang berguna. Di samping itu, pengembangan lebih lanjut dari kokedama menghasilkan kemasan yang menarik dan berkualitas serta dapat menambahkan tambahan penghasilan keluarga di lingkungan tersebut.

Sesuai dengan pandangan (Sinaga, Jaferson, & Yessica, 2020), yang mengatakan bahwa metode penanaman tanaman hias menggunakan kokedama bisa menjadi kesempatan usaha, sebab selain tampilannya menarik, perawatannya tidak rumit, dan bahan bakunya mudah didapat serta terjangkau. Selain itu (Putra, 2021), menekankan bahwa pemanfaatan limbah serat kelapa menjadi produk bernilai jual seperti kokedama dapat mendorong perekonomian masyarakat desa dan membantu pelestarian lingkungan.

Dokumentasi Kegiatan







KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan RT 03 RW 03 Kelurahan Kota Tinggi Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru, yang berfokus pada pelatihan pembuatan kokedama sebagai wadah untuk tanaman hias dengan menggunakan bahan sisa dari limbah sabut kelapa, dapat ditarik kesimpulan bahwa kokedama adalah sebuah inovasi yang sangat berpotensi untuk diterapkan di sektor pertanian. Selain itu, penggunaan bahan sisa seperti sabut kelapa juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan, berkat bahan baku yang tergolong murah dan mudah diperoleh di sekitar kita. Saran yang bisa disampaikan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar masyarakat di RT 03 RW 03 Kelurahan Kota Tinggi Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, serta pendapatan mereka dengan memanfaatkan bahan sisa yang tersedia di lingkungan sekitar,

DAFTAR REFERENSI

- [1] Barredo, E. (2012, 05 23). *houseplant*. Retrieved from gatewaygardener.com: <http://www.gatewaygardener.com/houseplants/make-a-kokedama>
- [2] Ksatbiogama. (2017, 04 15). *ksatbiogama*. Retrieved from wordpress.com: <https://ksatbiogama.wordpress.com/2017/04/15/kokedama>
- [3] Ludi, S. (2018, 06 16). *ludipemi*. Retrieved from ludipemi.com: <https://www.ludipemi.com/apa-itu-kokedama>
- [4] Putra, A. (2021). Pemanfaatan Limbah Kelapa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk mendukung Pelestarian Lingkungan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Trimas Jurbal Inovasi & Pengabdian Masyarakat*, 15-19.
- [5] Sinaga, H. A., Jaferson, H., & Yessica, S. (2020). Kreatif, Indah dan Berpeluang Bisnis lewat Kokedama. *Apektamas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5-10.
- [6] Thomson, D. (2016, 04 16). *desireethomson*. Retrieved from medium.com: <https://medium.com/@desireethomson/kokedama-the-japanese-string-gardens-be5793c5064>
- [7] Trahutami, S. I., & Wiyatasari, R. (2019). Penegenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-ibu PKK. *Journal Harmoni*, 36-39.



-
- [8] Vintagelawas. (2017, 11 02). *vintagelawas*. Retrieved from vintagelawas.com: <https://www.vintagelawas.com/2017/04/cara-membuat-kokedama-solusi-taman-di.html>